

Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Danau Cilopang Desa Rancabango, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut

Muhammad Adrian Syah¹, Saraswati^{2*}

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

muhammadadriansyah080802@gmail.com¹, saraswati@unisba.ac.id^{2*}

Abstract. The tourism sector plays a crucial role in accelerating the economy and regional growth, including Garut Regency, which has various tourism potentials, one of which is Lake Cilopang in Rancabango Village, Tarogong Kaler District. Despite its remarkable natural potential, such as beautiful scenery and biodiversity, Lake Cilopang has not been optimally utilized as a tourist destination. Limited facilities and lack of attention to the development of this area have resulted in low tourist interest. This study aims to formulate a development strategy for the Lake Cilopang tourism area using mixed methods, combining qualitative and quantitative approaches. Data collection techniques were conducted through observation, documentation, questionnaires, and literature studies. SWOT analysis was used to identify the strengths, weaknesses, opportunities, and threats faced by this area. The results of the study show that Lake Cilopang has significant strengths and opportunities but also faces weaknesses in accessibility and supporting facilities, as well as threats from competition with other tourist attractions and the potential for natural disasters. Based on the SWOT analysis, the recommended development strategies include an Aggressive Maintenance Strategy focusing on infrastructure and facility improvements, and a Selective Maintenance Strategy emphasizing better promotion and management. These strategies are expected to increase Lake Cilopang's appeal as a tourist destination and promote local economic development in Rancabango Village.

Keywords: *Tourism Development Strategy, Lake Cilopang.*

Abstrak. Sektor pariwisata memiliki peran penting dalam mempercepat perekonomian dan pertumbuhan wilayah, termasuk Kabupaten Garut yang memiliki berbagai potensi wisata, salah satunya adalah Danau Cilopang di Desa Rancabango, Kecamatan Tarogong Kaler. Meskipun memiliki potensi alam yang luar biasa, seperti pemandangan indah dan keanekaragaman hayati, Danau Cilopang belum dimanfaatkan secara optimal sebagai destinasi wisata. Keterbatasan fasilitas dan kurangnya perhatian terhadap pengembangan kawasan ini mengakibatkan rendahnya minat wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan kawasan wisata Danau Cilopang dengan menggunakan metode mixed methods yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, kuesioner, serta studi literatur. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi kawasan ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Danau Cilopang memiliki kekuatan dan peluang yang signifikan, namun juga menghadapi kelemahan dalam aksesibilitas dan fasilitas pendukung serta ancaman dari persaingan objek wisata lain dan potensi bencana alam. Berdasarkan analisis SWOT, strategi pengembangan yang disarankan meliputi Aggressive Maintenance Strategy yang fokus pada perbaikan infrastruktur dan fasilitas pendukung, serta Selective Maintenance Strategy yang menekankan pada promosi dan pengelolaan yang lebih baik. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik Danau Cilopang sebagai destinasi wisata dan mendorong perkembangan ekonomi lokal di Desa Rancabango.

Kata Kunci: *Strategi Pengembangan Pariwisata, Danau Cilopang.*

A. Pendahuluan

Sektor pariwisata merupakan sektor pembangunan yang dapat mempercepat perekonomian dan pertumbuhan suatu wilayah (Aliansyah & Hermawan, 2021). Sektor pariwisata dianggap sebagai aset strategis yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi daerah sambil memajukan pengembangan area potensial dan sebagai pilar penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendukung pembangunan nasional (Fadilla, 2024). Pengembangan pariwisata memiliki dampak yang signifikan dalam mendorong kemajuan area destinasi wisata, menjadikannya lebih berkembang dan membentuk sektor yang menjadi keunggulan (Nurhajati, 2018). Pengembangan pariwisata merupakan upaya perencanaan pembangunan yang menyediakan daya tarik regional dan menjadi daya tarik yang dapat menggerakkan roda ekonomi. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat baik secara ekonomis, sosial dan budaya.

Tujuan pembangunan kepariwisataan Kabupaten Garut adalah mewujudkan industri pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian daerah (Pemerintah Kabupaten Garut, 2019). Sebagai daerah tujuan wisata, Kabupaten Garut mempunyai potensi wisata yang cukup besar dikembangkan lebih lanjut. Ada berbagai macam objek wisata di Kabupaten Garut antara lain wisata alam, wisata edukasi, wisata seni dan budaya, serta wisata lainnya. Salah satu objek wisata yang berpotensi untuk menggerakkan perekonomian adalah Danau Cilopang di Desa Rancabango Kecamatan Tarogong Kaler. Desa Rancabango, yang terletak di Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, memiliki potensi alam yang luar biasa, terutama melalui Danau Cilopang. Dengan luas sekitar 5.552,87 m² dan kedalaman hingga 4-5 meter, danau ini menawarkan pemandangan indah, air jernih, serta keanekaragaman hayati yang menarik. dan pengunjung bisa melihat ikan dari perahu yang tersedia di lokasi. Meski begitu, potensi pariwisata Danau Cilopang belum dimanfaatkan secara optimal. Keterbatasan fasilitas dan kurangnya perhatian dalam rencana pembangunan pariwisata menyebabkan minat wisatawan rendah, meski lokasi ini menawarkan panorama alam yang mempesona, termasuk pemandangan Gunung Guntur.

Pengembangan pariwisata perlu dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi agar dapat menarik kunjungan baik dari masyarakat lokal. Terdapat beberapa strategi dalam pengembangan pariwisata, termasuk strategi daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas pendukung, dan keterlibatan masyarakat (Khotimah & Hakim, 2017). Pengembangan kawasan wisata ini tidak hanya dapat meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga berpotensi untuk mendorong ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan peluang bisnis bagi UMKM. Selain itu, peningkatan infrastruktur dan diversifikasi destinasi wisata di Kabupaten Garut akan memperkuat daya tarik wisata di kawasan ini. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang komprehensif dan terintegrasi untuk memaksimalkan potensi Danau Cilopang, demi kemajuan ekonomi, sosial, dan lingkungan Desa Rancabango dan sekitarnya. Pertanyaan penelitian yang akan dijawab adalah: "Bagaimana Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Danau Cilopang di Desa Rancabango, Kecamatan Tarogong Kaler?". Selanjutnya tujuan dalam penelitian adalah terumuskan strategi pengembangan di Kawasan Wisata Danau Cilopang Desa Rancabango Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah mixed methods yang merupakan metode penelitian gabungan antara kualitatif dengan kuantitatif (Creswell, 2018). Teknik pengumpulan data dilakukan terbagi menjadi dua yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi untuk melihat kondisi secara langsung variabel yang diteliti, dokumentasi dan kuesioner yang dilakukan untuk mengetahui preferensi wisatawan terhadap atraksi, aksesibilitas, fasilitas utilitas dan layanan tambahan. Pengumpulan data sekunder yang dilakukan yaitu dengan pengumpulan informasi/data yang diperoleh dari studi literatur. Metode analisis data yang digunakan yaitu Analisis SWOT.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Identifikasi Potensi dan Masalah

Berdasarkan hasil survei dan kuesioner diketahui potensi dan masalah di Kawasan Wisata Danau Cilopang yaitu:

Tabel 1. Potensi dan Masalah di Kawasan Wisata Danau Cilopang

No	Kriteria	Standar Minimal	Hasil Observasi dan Kuesioner
1	Objek	Terdapat salah satu dari unsur alam, sosial dan budaya	Atraksi wisata dinilai cukup unik, terdapat atraksi naik perahu atau kayak, glamping, kuliner di tepi danau dengan view Gunung Guntur, berkemah, barbeque
2	Akses	Adanya jalan, adanya kemudahan rute, tempat parkir, dan harga parkir yang terjangkau	Akses menuju kawasan masih kurang memadai. Beberapa jalan masih relatif kecil dan ada yang berlubang, serta berbatu. Area parkir yang luas namun tidak teratur dan tidak adanya fasilitas penitipan helm. Wisatawan mengharapkan adanya pemasangan plang petunjuk yang jelas serta perbaikan kondisi jalan menuju lokasi wisata.
3	Akomodasi	Adanya pelayanan penginapan (hotel, wisma, losmen, dan lain-lain)	Terdapat fasilitas glamping yang dinilai sangat memadai, memberikan alternatif akomodasi yang nyaman bagi pengunjung yang ingin menikmati pengalaman berkemah dengan fasilitas yang lebih baik.
4	Fasilitas	Agen perbelanjaan, pusat informasi, fasilitas kesehatan, TIC (<i>Tourism Information Center</i>), <i>Guiding</i> (pemandu wisata), plang informasi, petugas yang memeriksa masuk dan keluarnya wisatawan	Tidak terdapat agen perbelanjaan dan fasilitas perbankan. Tidak terdapat papan informasi yang memadai, yang dapat membantu pengunjung mendapatkan informasi penting selama berada di kawasan wisata. Penerangan di kawasan ini juga minim, menambah kesulitan bagi pengunjung terutama pada malam hari. Wisatawan menekankan perlunya perbaikan dan peningkatan berbagai fasilitas yang ada. Mereka berharap fasilitas umum seperti toilet, tempat peristirahatan, dan area parkir diperbaiki agar lebih bersih, nyaman, dan fungsional. Tempat wisata itu sendiri juga memerlukan pembenahan dan perbaikan untuk menjaga keindahan, keselamatan, dan daya tariknya. Dengan adanya perbaikan di area-area ini,

No	Kriteria	Standar Minimal	Hasil Observasi dan Kuesioner
			diharapkan pengalaman wisatawan akan lebih menyenangkan dan memuaskan, serta dapat menarik lebih banyak pengunjung ke Kawasan Wisata Danau Cilopang.
5	Transportasi	Adanya transportasi lokal yang nyaman, variatif, yang menghubungkan akses masuk	Belum tersedia moda transportasi umum menuju lokasi, namun tersedia ojeg milik masyarakat setempat untuk dapat menuju Danau Cilopang.
6	Catering Service	Adanya pelayanan, makanan dan minuman, (restoran, rumah makan, warung nasi dan lain-lain)	Terdapat warung makan dan café yang menyediakan berbagai makanan tradisional.
7	Aktivitas Rekreasi	Terdapat sesuatu yang dilakukan di lokasi wisata seperti berenang, air terjun, berjemur, berselancar, jalan-jalan, dan lain-lain	Terdapat beberapa kegiatan wisata di lokasi wisata seperti camping, naik kayak, berfoto, bersantai, dan kuliner.
8	Pembelanjaan	Adanya tempat pembelian barang-barang umum	Belum terdapat adanya area pembelian souvenir di kawasan wisata ini
9	Komunikasi	Adanya televisi, telepon umum, radio, sinyal telepon seluler, penjual voucher dan internet akses	Telekomunikasi di kawasan ini terbilang cukup baik. Tersedia fasilitas telekomunikasi, yang memungkinkan pengunjung tetap terhubung dengan mudah.
10	Kesehatan	Poliklinik, poli umum/jaminan ketersediaan pelayanan yang baik untuk penyakit yang mungkin diderita wisatawan	Di dalam kawasan wisata ini belum terdapat fasilitas kesehatan
11	Keamanan	Adanya jaminan keamanan, (petugas khusus keamanan, polisi wisata, pengawas pantai, rambu-rambu perhatian, pengarah kepada wisatawan)	Terdapat petugas khusus keamanan di kawasan wisata dari pihak pengelola berupa guide.
12	Kebersihan	Tempat sampah dan rambu-rambu peringatan tentang kebersihan	Fasilitas kebersihan yang kurang terawat. Sistem pengelolaan persampahan masih terbatas dan terkesan jorok, sehingga kurang baik dan tidak tertata dengan rapi. Wisatawan mengharapkan peningkatan kebersihan di seluruh area wisata. Lingkungan yang lebih bersih dan terawat, yang tidak hanya akan meningkatkan estetika tempat tetapi juga kesehatan dan kenyamanan pengunjung.

No	Kriteria	Standar Minimal	Hasil Observasi dan Kuesioner
13	Sarana ibadah	Terdapat salah satu sarana ibadah bagi wisatawan	Tempat peribadatan di kawasan ini kurang luas dan kurang nyaman bagi pengunjung yang ingin beribadah.
14	Sarana pendidikan	Terdapat salah satu sarana pendidikan formal	Di dalam kawasan wisata tidak terdapat sarana pendidikan.
15	Sarana olahraga	Terdapat alat dan perlengkapan untuk berolahraga	Terdapat sarana berolahraga diantaranya untuk naik kayak dan hiking.

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah rangkaian analisis yang dilakukan secara sistemik yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi (*strength*) dan peluang (*opportunity*) serta meminimalisir kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) dengan hasil akhir merumuskan strategi yang efektif dan efisien [7].

Tabel 2. Analisis Matriks IFE Kawasan Wisata Danau Cilopang

No	Faktor Internal Kunci	Skor	Bobot	SXB
Kekuatan (<i>Strength</i>)				
1	Memiliki landscape alam yang bagus. Lokasi yang berada di kaki Gunung Guntur menjadikan lokasi wisata memiliki udara sangat sejuk	3	0,10	0,3
2	Terdapat atraksi wisata yang beragam	3	0,15	0,5
3	Terdapat fasilitas glamping yang nyaman dengan fasilitas yang lebih baik	3	0,10	0,3
4	Telekomunikasi di kawasan ini terbilang cukup baik	2	0,05	0,1
5	Terdapat warung makan dan café yang menyediakan berbagai makanan tradisional	2	0,05	0,1
Total Kekuatan		13	0,45	1,3
Kelemahan (<i>Weakness</i>)				
1	Akses menuju kawasan masih kurang memadai, belum tersedia moda transportasi umum menuju lokasi. Petunjuk arah masih minim	2	0,10	0,2
2	Belum terdapat adanya area pembelanjaan souvenir	3	0,10	0,3
3	Masih kurangnya kebersihan, tidak terdapat fasilitas perbankan, belum terdapat fasilitas kesehatan, sistem pengelolaan persampahan masih terbatas dan terkesan jorok, dan tempat peribadatan kurang luas dan kurang nyaman	3	0,15	0,5
4	Kurangnya keterlibatan masyarakat dan komunitas lokal (dikelola swasta)	3	0,10	0,3
5	Promosi masih belum intensif	2	0,10	0,2
Total Kelemahan		13	0,55	1,5
Total Sumbu X		26	1,00	2,8

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Tabel 3. Analisis Matriks EFE Kawasan Wisata Danau Cilopang

No	Faktor Eksternal Kunci	Skor	Bobot	SXB
Peluang (<i>Opportunity</i>)				
1	Jarak tempuh 7,4 km dari pusat Kota Garut	3	0,15	0,5
2	Memiliki lingkungan alam yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisatawan jika diolah dengan baik	4	0,20	0,8
3	Perkembangan teknologi yang cepat sehingga bisa dimanfaatkan untuk melakukan promosi Kawasan Wisata Danau Cilopang	3	0,15	0,5
Total Kekuatan		10	0,5	1,7
Ancaman (<i>Threats</i>)				
1	Persaingan yang ketat dengan objek wisata lainnya di sekitar Kabupaten Garut	4	0,20	0,8
2	Perkembangan pariwisata yang tidak sesuai dengan permintaan wisatawan dapat mengurangi jumlah kunjungan untuk ke depannya	2	0,15	0,3
3	Daerah yang dekat dengan Gunung Guntur sehingga memiliki rawan bencana gunung merapi	3	0,15	0,5
Total Kelemahan		9	0,5	1,6
Total Sumbu Y		19	1,00	3,3

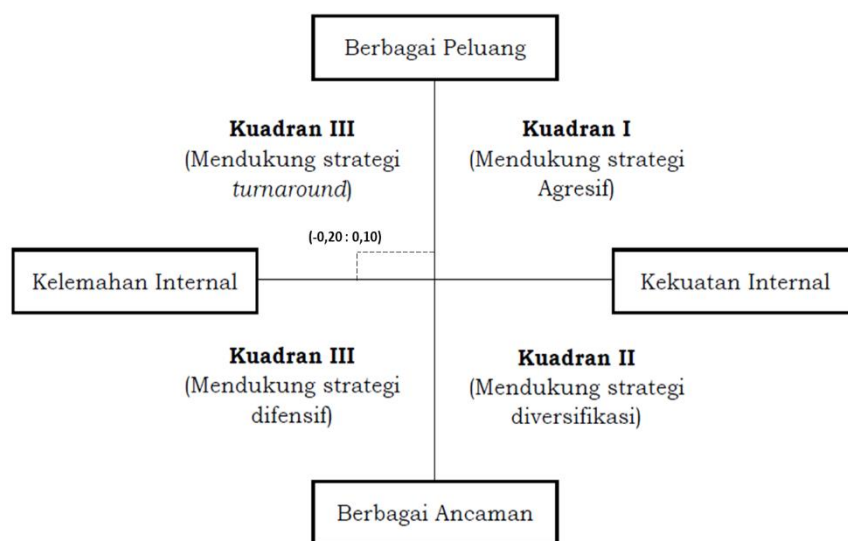
Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Penyusunan diagram IE bertujuan untuk melihat pemetaan hasil akhir dan positioning kondisi Kawasan Wisata Danau Cilopang berdasarkan hasil analisis IFE dan EFE. Berdasarkan hasil analisis IFE dan EFE, maka dihasilkan nilai – nilai sebagai berikut:

Kekuatan – Kelemahan (Faktor Internal) : $1,30 - 1,50 = -0,20$

Peluang – Ancaman (Faktor Eksternal) : $1,70 - 1,60 = 0,10$

Hasil pemetaan diagram IE, kondisi Kawasan Wisata Danau Cilopang berada pada kuadran III. Meskipun menghadapi berbagai ancaman, pengelolaan masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi usaha (produk/pasar). Lebih lanjut mengenai diagram IE dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Diagram Cartesius Kuadran Analisis SWOT

Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Danau Cilopang

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan terhadap Kawasan Wisata Danau Cilopang yang dilihat dari beberapa faktor seperti kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terdapat pada Kuadran III yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal. Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman. Sehingga strategi yang dapat dilakukan, antara lain:

- 1) *Aggressive Maintenance Strategy* (Strategi Perbaikan Strategi) adalah strategi konsolidasi internal dengan mengadakan perbaikan-perbaikan berbagai bidang. Perbaikan faktor-faktor kelemahan untuk memaksimalkan pemanfaatan peluang.
 - a. Rehabilitasi dan Melengkapi Infrastruktur Wisata:
 - Perbaikan Jalan dan Aksesibilitas: Memperbaiki jalan menuju kawasan wisata yang masih berlubang dan berbatu, serta memperlebar jalan yang masih relatif kecil. Pemasangan plang petunjuk yang jelas untuk memudahkan wisatawan menuju lokasi.
 - Pengembangan Area Parkir: Membuat area parkir yang lebih teratur dan luas dengan fasilitas penitipan helm serta penambahan petunjuk parkir.
 - b. Perbaikan dan Penambahan Sarana Toilet Umum:
 - Membangun lebih banyak toilet umum dengan kebersihan yang terjaga dan petugas kebersihan yang aktif menjaga kebersihan toilet secara rutin.
 - c. Perawatan dan Perbaikan Prasarana dan Sarana Wisata Secara Berkala:
 - Melakukan inspeksi rutin dan perbaikan sarana wisata seperti tempat peristirahatan, area berkemah, dan fasilitas olahraga (kayak, hiking) untuk menjaga keamanan dan kenyamanan pengunjung.
 - d. Pengembangan Infrastruktur Pendukung Wisata:
 - Gardu Pandang: Membangun gardu pandang di lokasi strategis dengan pemandangan indah untuk menarik pengunjung.
 - Fasilitas Istirahat dan Souvenir: Menyediakan fasilitas istirahat yang nyaman dan kios penjualan souvenir yang layak untuk mendukung perekonomian lokal.
 - e. Pembangunan Pusat Informasi Pariwisata (TIC):
 - Mendirikan TIC yang formal dengan informasi lengkap tentang kawasan wisata, peta, dan jadwal kegiatan yang dapat membantu wisatawan dalam merencanakan kunjungan mereka.
- 2) *Selective Maintenance Strategy* (Strategi Perbaikan Pilihan) adalah strategi konsolidasi internal dengan melakukan perbaikan pada sesuatu yang menjadi kelemahan. Memaksimalkan perbaikan faktor-faktor kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
 - a. Perbaikan Infrastruktur yang Menjadi Kelemahan:
 - Kebersihan dan Fasilitas Kesehatan: Meningkatkan pengelolaan kebersihan dengan menambah tempat sampah dan memperbaiki sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif. Membuka fasilitas kesehatan darurat di dalam kawasan wisata untuk keamanan pengunjung.
 - Sarana Ibadah: Memperluas dan memperbaiki tempat ibadah agar lebih nyaman dan layak digunakan oleh pengunjung yang ingin beribadah.
 - b. Pemanfaatan Teknologi untuk Promosi:
 - Menggunakan media sosial dan platform online untuk mempromosikan Danau Cilopang secara intensif. Membuat website resmi dan aplikasi wisata yang menyediakan informasi lengkap dan update tentang kegiatan, fasilitas, dan promosi.
 - c. Pembentukan Jejaring Kelembagaan Sosial Ekonomi:
 - Melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan kawasan wisata dengan membentuk komunitas atau kelompok kerja yang aktif. Melibatkan UMKM lokal untuk menyediakan produk dan layanan yang mendukung kebutuhan wisatawan.
 - d. Pengembangan UMKM Lokal:

- Menawarkan hasil produk masyarakat lokal dengan adanya berbagai usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Membangun pusat perbelanjaan souvenir yang menjual produk lokal untuk mendukung ekonomi masyarakat sekitar.
- e. Fasilitas Telekomunikasi dan Keamanan:
 - Memastikan sinyal telekomunikasi yang kuat dan stabil di seluruh kawasan wisata. Menambah petugas keamanan dan pemasangan rambu-rambu peringatan untuk menjaga keselamatan dan keamanan pengunjung.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis SWOT, Kawasan Wisata Danau Cilopang memiliki banyak kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya tariknya sebagai destinasi wisata. Namun, tantangan berupa kelemahan dalam aksesibilitas dan fasilitas pendukung serta ancaman persaingan dan potensi bencana alam perlu diatasi melalui strategi yang tepat. Strategi pengembangan yang disarankan mencakup perbaikan infrastruktur, peningkatan fasilitas pendukung, dan promosi yang lebih efektif. Dengan demikian, pengelolaan kawasan ini dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada, sambil mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman.
2. Strategi pengembangan Kawasan Wisata Danau Cilopang disusun berdasarkan analisis SWOT dan pemetaan kondisi kawasan ini. Kawasan ini memiliki kekuatan dari segi daya tarik alam dan potensi aktivitas wisata, namun juga menghadapi beberapa kelemahan dalam hal aksesibilitas dan fasilitas pendukung. Adapun strategi pengembangan yang dapat diterapkan pada Kawasan Wisata Danau Cilopang ini yaitu Aggressive Maintenance Strategy (Strategi Perbaikan Strategi) dan Selective Maintenance Strategy (Strategi Perbaikan Pilihan).

Acknowledge

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak terlibat yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terutama kepada Allah SWT. dan kedua orang tua yaitu Umi dan Alm Abi, serta kepada Ibu Dr. Ir. Saraswati., M.T. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dorongan, motivasi, arahan, dan keluangan waktu selama proses penyusunan artikel ilmiah ini.

Daftar Pustaka

- [1] H. Aliansyah and W. Hermawan, "Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat," *Bina Ekonomi*, vol. 23, no. 1, pp. 39–55, 2021, doi: 10.26593/be.v23i1.4654.39-55.
- [2] H. Fadilla, "Pengembangan Sektor Pariwisata untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah di Indonesia," *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, vol. 2, no. 1, pp. 36–43, 2024, doi: 10.37985/benefit.v2i1.375.
- [3] N. Nurhajati, "Dampak Pengembangan Desa Wisata terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung)," *Publiciana*, vol. 11, no. 1, pp. 1–13, 2018.
- [4] Pemerintah Kabupaten Garut, "Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah Tahun 2019-2025," 2019.
- [5] K. Khotimah and L. Hakim, "STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA BUDAYA (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)," *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 42, no. 1, 2017.
- [6] J. W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 5th Edition*, 5th ed. Los Angeles: SAGE Publications, 2018.
- [7] Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.

- [8] Kenangkinayu, A. S., & Asyaiwati, Y. (2022). Studi Identifikasi Potensi dan Masalah untuk Pengembangan Desa Secara Berkelanjutan di Desa Tegalrejo. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 111–118. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v2i2.1275>.
- [9] Rama Arianto Widagdo, Faizah Finur Fithriah, & Eka Jatnika Sundana. (2023). Konsep Pengembangan Kawasan REBANA: Memisahkan Fungsionalitas dan Branding Pengembangan Kawasan. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 175–180. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v3i2.3299>.
- [10] Saputri, N. E., & Rochman, G. P. (2021). Destinasi Wisata Kolong Bekas Tambang: Analisis Pengembangan dan Konvektivitas Wisata. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 1(1), 49–61. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v1i1.149>.